



## **Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan dan Kondisi Keuangan Perusahaan terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* dan Audit Delay Sebagai Pemoderasi**

*Devi Damayanti<sup>1</sup>, Erika Astriani Aprilia<sup>1</sup>*  
deviseptember11@gmail.com<sup>1</sup>, dosen00897@unpam.ac.id<sup>1</sup>  
Program Studi Sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia

### **Abstract**

*This research aims to prove empirically the effect of company growth and financial condition on the acceptance of going concern audit opinions with audit delay as moderating. This research was conducted in a food and beverage sub-sector manufacturing company listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2016–2020. The research method used is descriptive associative. The type of data used is secondary data. Samples were collected using purposive sampling method. The number of companies that were used as research samples were 11 companies with a research period of 5 (five) years, so that 55 samples were obtained. Data processing using Microsoft Office Excel Program and Statistics Program Eviews 9 to analyze descriptive statistics, logistic regression analysis, coefficient of determination, F statistic test and t statistic test and moderated regression analysis (MRA). The results of the F statistical test of the company's growth variable and the company's financial condition simultaneously affect the going concern audit opinion acceptance. The results of the t-statistical test of the company's growth variable partially have no effect on the acceptance of going-concern audit opinion but the variable of the company's financial condition partially has a positive effect on the acceptance of going-concern audit opinion. The results of the moderated regression analysis (MRA) audit delay cannot moderate the effect of company growth and financial condition on going concern audit opinion acceptance.*

**Keywords:** *Company Growth; Company Financial Condition; Acceptance of Going Concern Audit Opinion; Audit Delay*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris mengenai pengaruh pertumbuhan perusahaan dan kondisi keuangan terhadap penerimaan opini audit *going concern* dengan audit *delay* sebagai pemoderasi. Penelitian ini dilakukan di perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016–2020. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif asosiatif. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Sampel dikumpulkan menggunakan metode *purposive sampling*. Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel penelitian sebanyak 11 perusahaan dengan periode penelitian selama 5 (lima) tahun, sehingga diperoleh sebanyak 55 sampel. Pengolahan data dengan menggunakan Program Microsoft Office Excel dan Program Statistik Eviews 9 untuk menganalisis statistik deskriptif, analisis regresi logistik, koefisien determinasi, uji statistik F dan uji statistik t



**Seminar Nasional & Call for Paper:**  
**“Inspiring Entrepreneur”, 7<sup>th</sup> July 2022**  
Vol.1 No. 2

dan uji *moderated regression analysis* (MRA). Hasil uji statistik F variabel pertumbuhan perusahaan dan kondisi keuangan perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hasil uji statistik t variabel pertumbuhan perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* namun variabel kondisi keuangan perusahaan secara parsial berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hasil uji *moderated regression analysis* (MRA) audit *delay* tidak dapat memoderasi pengaruh pertumbuhan perusahaan dan kondisi keuangan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

**Kata Kunci:** Pertumbuhan Perusahaan; Kondisi Keuangan Perusahaan; Penerimaan Opini Audit *Going Concern*; Audit *Delay*

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang Penelitian

Industri barang konsumsi masih menjadi pilihan utama para investor dalam menginvestasikan dana mereka, mengingat bahwa Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam dan sumber daya manusia, sehingga investasi pada industri barang konsumsi merupakan investasi yang cukup menjanjikan dan menawarkan potensi kenaikan. Sektor industri barang konsumsi di Indonesia sendiri terdiri dari lima subsektor diantaranya adalah subsektor makanan dan minuman (*food and beverage*) yang telah menjadi salah satu perusahaan yang dapat berkembang dengan baik karena mencakup kebutuhan masyarakat sehari-hari. Perusahaan merupakan sebuah entitas bisnis yang menjalankan usahanya untuk memperoleh laba. Laba merupakan acuan yang penting untuk mengetahui efisiensi dan efektivitas, namun perolehan laba tersebut tidak menjamin apakah perusahaan mampu beroperasi dalam jangka panjang (Hutagalung dan Triyanto, 2021)

Keadaan perusahaan juga dapat digambarkan dengan rasio

pertumbuhan laba. Jumlah laba yang diperoleh secara teratur atau adanya peningkatan merupakan faktor yang penting bagi perusahaan untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya, sedangkan perusahaan dengan pertumbuhan laba yang negatif berpotensi untuk mengalami kebangkrutan, karena laba seharusnya merupakan sumber dana perusahaan untuk beroperasi. Semakin tinggi rasio pertumbuhan perusahaan maka semakin kecil perusahaan mendapatkan opini audit *going concern* (Putra dkk ; 2016).

Beberapa fenomena pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yaitu pada PT. Davomas Abadi Tbk pada tanggal 21 Januari 2015, Bursa Efek Indonesia (BEI) mendelisting secara paksa Davomas Abadi Tbk. Hal ini disebabkan karena perusahaan tidak mampu mempertahankan kelangsungan hidup perusahaannya. Davomas sendiri merupakan perusahaan multinasional yang memproduksi makanan yang bemarkas di Jakarta, Indonesia yang didirikan pada tahun 1993, perusahaan ini telah menghasilkan berbagai macam makanan seperti cokelat ([www.ekonomi.metrotvnews.com](http://www.ekonomi.metrotvnews.com)).



**Seminar Nasional & Call for Paper:  
"Inspiring Entrepreneur", 7<sup>th</sup> July 2022  
Vol.1 No. 2**

### Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang dapat diambil oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*?
2. Apakah kondisi keuangan perusahaan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*?
3. Apakah Audit *delay* memoderasi pertumbuhan perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern*?
4. Apakah Audit *delay* memoderasi kondisi keuangan perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern*?

### Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern*
2. Untuk mengetahui pengaruh kondisi keuangan perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern*
3. Untuk mengetahui Audit *delay* memoderasi pertumbuhan perusahaan dengan penerimaan opini audit *going concern*
4. Untuk mengetahui Audit *delay* memoderasi kondisi keuangan dengan penerimaan opini audit *going concern*

### Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Bagi Peneliti Selanjutnya, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis, memperkuat penelitian terdahulu dan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan terhadap literatur maupun penelitian di bidang akuntansi.

Bagi Kampus Tercinta, hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi untuk menambah informasi dan tambahan ilmu pengetahuan bagi seluruh pihak di Universitas Pamulang.

### 2. Manfaat Praktis

Bagi Peneliti Selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan peneliti tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan opini audit *going concern*. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan keterampilan berpikir peneliti dalam hal penyelesaian masalah dan dapat mengimplementasikan ilmu yang telah diperoleh selama masa perkuliahan.

Bagi Perusahaan dapat dijadikan sebagai masukan untuk pimpinan Perusahaan dalam menjaga dan meningkatkan Opini audit *going concern*.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Landasan teori

#### Teori Keagenan

Teori keagenan (*Agency Theory*) digunakan sebagai dasar pemikiran dalam penelitian ini. Teori ini menyatakan hubungan antara pemilik (*principal*) dalam hal ini adalah para pemegang saham (investor) dengan pihak agen yang diwakili oleh manajemen. Asumsi bahwa manajemen yang terlibat dalam perusahaan akan



**Seminar Nasional & Call for Paper:**  
**“Inspiring Entrepreneur”, 7<sup>th</sup> July 2022**  
Vol.1 No. 2

selalu memaksimalkan nilai perusahaan ternyata tidak selalu terpenuhi, manajemen memiliki kepentingan pribadi yang bertentangan dengan kepentingan pemilik perusahaan sehingga muncul masalah yang disebut dengan masalah keagenan. Pada umumnya, masalah agensi disebabkan oleh *asymmetric information*. Untuk mengurangi adanya masalah agensi ini diperlukan adanya pihak independen yang dapat menjadi pihak penengah dalam menangani konflik tersebut yang dikenal sebagai Independen Auditor (Tandiontong, 2016).

### **Teori Sinyal**

Teori Sinyal (*Signal*) adalah suatu tindakan yang diambil oleh manajemen suatu perusahaan untuk memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen mendatang dapat menilai prospek perusahaan tersebut (Brigham & Houston, 2011) Suwardjono (2013) mengemukakan bahwa informasi dapat memberikan sinyal terhadap investor dalam berinvestasi. Teori sinyal dapat menunjukkan pentingnya informasi yang diungkapkan melalui laporan keuangan yang dapat menjadi bahan pertimbangan bagi investor sebelum mengambil keputusan untuk berinvestasi. Teori sinyal atau *signaling theory* dapat menggambarkan pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan untuk investasi pihak diluar seperti investor dan pemegang kepentingan dan pelaku bisnis lainnya.

### **Going concern**

*Going concern* diartikan sebagai kemampuan entitas bisnis untuk mempertahankan keberlangsungan

hidupnya secara terus menerus. *going concern opinion* yang diterima perusahaan oleh auditor dapat disebabkan dari faktor luar maupun faktor di dalam perusahaan itu sendiri. Auditor berkewajiban untuk tidak hanya memeriksa sebatas pada hanya laporan keuangan tetapi melihat kejadian yang berpeluang bisa mengakhiri keberlangsungan usaha. Walaupun pengamatan kelanjutan perusahaan bukan tujuan dalam proses audit, namun auditor mempunyai tanggung jawab dalam menilai kemampuan perusahaan agar bisa tetap beroperasi. Satu bentuk khusus ketidakpastian yang harus dipertimbangkan auditor adalah kelanjutan entitas bisnis. Suatu bisnis dalam kondisi dapat melanjutkan usahanya jika dapat beroperasi di masa mendatang dan memenuhi kewajibannya. (Stevanus, 2014).

### **Pertumbuhan Perusahaan**

Definisi *growth* adalah rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di dalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum. Penjualan merupakan kegiatan operasi utama perusahaan. Penjualan perusahaan yang meningkat dari tahun ke tahun memberi peluang perusahaan untuk memperoleh peningkatan laba. Oleh karena itu, semakin tinggi rasio pertumbuhan penjualan perusahaan akan semakin kecil kemungkinan auditor untuk menerbitkan opini audit *going concern* (Fahmi; 2014 : 82).

### **Kondisi Keuangan Perusahaan**

Kondisi keuangan merupakan gambaran kondisi perusahaan secara nyata, bagaimana kinerja perusahaan



**Seminar Nasional & Call for Paper:  
"Inspiring Entrepreneur", 7<sup>th</sup> July 2022  
Vol.1 No. 2**

selama ini. Kondisi keuangan juga merupakan suatu tampilan secara utuh atas keuangan perusahaan. Semakin memburuk atau terganggunya kondisi keuangan suatu perusahaan, maka semakin besar kemungkinan perusahaan menerima opini audit *going concern*. (Dini dkk ; 2018).

### **Audit Delay**

Audit *delay* merupakan jangka waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan perusahaan yang diukur berdasarkan lamanya hari yang diperlukan untuk mendapatkan laporan audit independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan sejak tanggal tahun tutup buku yaitu per 31 Desember sampai tanggal yang tercatat dilaporan audit independen, audit *delay* sebagai perbedaan antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan yang mengindikasikan lamanya waktu penyelesain audit yang dilakukan auditor, oleh karena itu semakin lama audit *delay* maka semakin lama waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya. (syahputra dan yahya ; 2017 ).

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern***

Pertumbuhan perusahaan menunjukkan kekuatan perusahaan dalam industri dan mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan menunjukkan aktivitas operasional yang positif, artinya perusahaan berjalan dengan semestinya

sehingga perusahaan dapat mempertahankan posisi ekonomi dan kelangsungan hidupnya. Sedangkan perusahaan dengan *negative growth* mengindikasikan kecenderungan yang lebih besar ke arah kebangkrutan. Hal ini didukung dengan penelitian terdahulu (Pratiwi dan Lim, 2018).

Berdasarkan uraian teori dan penelitian terdahulu dari penelitian Akbar dan Ridwan (2019), Andini dan Mulya (2015) dan penelitian dari Pratiwi dan Lim (2018) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern* maka dapat dirumuskan hipotesis pertama adalah sebagai berikut:

H-1 :Diduga pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

#### **Pengaruh Kondisi keuangan perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern***

Kondisi keuangan perusahaan adalah suatu tampilan secara utuh atas keuangan perusahaan selama periode atau kurun waktu tertentu. Kondisi keuangan ini menunjukkan bagaimana keadaan perusahaan sesungguhnya, apakah dalam kondisi yang baik, sehingga dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya atau perusahaan dalam kondisi yang tidak baik, sehingga terancam kelangsungan perusahaan itu sendiri. Berdasarkan uraian teori dan penelitian yang dilakukan oleh Yanuriska dkk (2019) maka bisa di simpulkan bahwa hipotesis yang kedua yaitu:

H2 : Diduga kondisi keuangan perusahaan berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

#### **Pengaruh audit *delay* memoderasi pertumbuhan perusahaan terhadap**



**Seminar Nasional & Call for Paper:  
“Inspiring Entrepreneur”, 7<sup>th</sup> July 2022  
Vol.1 No. 2**

**penerimaan opini audit *going concern***

Dalam penelitian yang dilakukan Amami dan Triani (2021) menyebutkan keputusan penyelesaian audit dipengaruhi keinginan klien dan kapan auditor merasa yakin tentang ketepatan bukti audit. Berdasarkan uraian teori dan penelitian yang dilakukan oleh Syahputra dan Yahya (2017), Hasanuddin dkk (2019) dan Amami dan Triani (2021) dapat disimpulkan hipotesis ketiga yaitu :

H3 : Diduga Audit *delay* memoderasi pertumbuhan perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

**Pengaruh audit *delay* memoderasi kondisi keuangan terhadap penerimaan opini audit *going concern***

Menurut *signalling Theory* kondisi keuangan yang baik maka perusahaan tidak akan menerima opini audit *going concern* sehingga ini menjadikan sinyal yang positif bagi investor.

Berdasarkan teori dan penelitian yang dilakukan oleh Auladi dkk (2019), Syahputra dan Yahya (2017) dan Amami Triani (2021) menyatakan bahwa audit *delay* berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. maka dapat disimpulkan yaitu :

H4 : Diduga audit *delay* memoderasi kondisi keuangan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dan menggunakan metode asosiatif. Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian.

Metode ini disebut sebagai metode *positivistik* karena berlandaskan pada filsafat *positivisme*. Metode ini sebagai metode ilmiah /*scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit / empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. (Sugiyono ,2019:16).

**Lokasi Penelitian**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang diambil dari website resmi Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

**Operasional Variabel Penelitian**

**Variabel Dependen**

Variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono,2019:69).

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah opini audit *going concern*. Keberadaan opini audit berkenaan dengan *going concern* dapat ditemukan pada laporan independen dalam laporan keuangan perusahaan. Variabel ini merupakan variabel *dummy* yang akan bernilai 1 bila perusahaan menerima opini audit *going concern* dan bernilai 0 bila tidak menerima opini audit *going concern*.

**Variabel Independen**

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, *prediktor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab



**Seminar Nasional & Call for Paper:**  
**“Inspiring Entrepreneur”, 7<sup>th</sup> July 2022**  
Vol.1 No. 2

perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2019:69)

Variabel independen dalam penelitian ini ada 2 yaitu:

**1. Pertumbuhan Perusahaan**

Pertumbuhan perusahaan adalah kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahannya. Pada penelitian ini pertumbuhan perusahaan dilihat dari rasio pertumbuhan laba. Dapat dirumuskan sebagai berikut :

**Pertumbuhan laba bersih =**

$$\frac{\text{laba bersih}_t - \text{laba bersih}_{t-1}}{\text{laba bersih}_{t-1}}$$

**2. Kondisi keuangan Perusahaan**

Kondisi keuangan perusahaan merupakan tingkat kesehatan perusahaan sesungguhnya. Dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Z = 0,717Z1 + 0,847Z2 + 3,107Z3 + 0,420Z4 + 0,998Z5$$

**Variabel Pemoderasi**

Variabel moderasi adalah variabel yang mempengaruhi atau memperkuat dan memperlemah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen (Sugiyono, 2019). Variabel pemoderasi pada penelitian ini yaitu :

**Audit Delay**

Audit *delay* merupakan jangka waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan perusahaan yang diukur berdasarkan lamanya hari yang diperlukan untuk mendapatkan laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan sejak tanggal tahun tutup buku, yaitu per 31 Desember sampai tanggal yang tercatat di laporan auditor independen. (Syahputra dan Yahya;2017) Audit *delay* bisa dirumuskan:

**Audit delay = Tanggal Laporan Audit - Tanggal Laporan Keuangan**

**Populasi dan Sampel**

**Populasi**

Populasi adalah wilayah *generalisasi* yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019 : 126). Pada penelitian ini perusahaan yang digunakan adalah perusahaan Manufaktur sub sektor makanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada periode 2016-2020 dengan jumlah perusahaan ada 55 perusahaan.

**Sample**

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ada 11 perusahaan yang mendapatkan opini audit *going concern* Berikut adalah kriteria-kriteria pengambilan sampel menggunakan metode *purpose sampling* dalam penelitian ini:

1. Perusahaan Manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2016-2020.
2. Perusahaan Manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang menyediakan laporan keuangan secara lengkap selama tahun 2016-2020.
3. Perusahaan Manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang mengalami laba selama tahun 2016-2020.

**Metode pengumpulan data**

Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan melalui:

1. Studi Kepustakaan.



**Seminar Nasional & Call for Paper:  
"Inspiring Entrepreneur", 7<sup>th</sup> July 2022  
Vol.1 No. 2**

Studi kepustakaan digunakan untuk mengumpulkan data mengenai penelitian dan untuk menemukan penelitian terdahulu, teori-teori yang mendukung dan data pendukung lainnya seperti buku-buku, jurnal, masalah, literatur dan lainnya.

## 2. Dokumen

Metode dokumen ini merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, dan kebijakan (Sugiyono, 2019:314).

### Metode analisis data

Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Pengolahan data statistik memiliki peran yang sangat penting dalam suatu penelitian karena dari hasil pengolahan data akan kita dapatkan kesimpulan penelitian. Teknik pengolahan data mencakup perhitungan data analisis model penelitian. Sebelum membuat kesimpulan dalam suatu penelitian analisis terhadap data harus dilakukan agar hasil penelitian menjadi akurat. Maka penelitian ini dilakukan dengan metode statistik yang dibantu program EVIEWS 9. Adapun penjelasan mengenai metode analisis data tersebut adalah sebagai berikut:

### 1. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2017:147).

### 2. Model Regresi data panel

Teknik analisis data panel dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan metode *common effect*, *fixed effect* dan *random effect*, sedangkan untuk menentukan metode yang lebih sesuai dengan penelitian ini maka digunakan uji Chow dan Uji Hausman : (Munandar, 2017 )

#### Uji chow

Uji Chow adalah untuk menentukan uji mana di antara kedua metode yakni *metode common effect* dan *metode fixed effect* yang sebaiknya digunakan dalam pemodelan data panel. Hipotesis dalam uji chow ini sebagai berikut :

Ho : *Model Common Effect*

H1 : *Model Fixed Effect*

#### Uji Hausman

Uji ausman yaitu untuk menentukan uji mana diantara kedua metode efek acak (*random effect*) dan metode (*fixed effect*) yang sebaiknya dilakukan dalam pemodelan data panel. Hipotesis dalam uji hausman sebagai berikut:

Ho : *Metode Random Effect*

H1 : *Metode Fixed Effect*

#### Uji Lagrange Multiplier

*Lagrange Multiplier* (LM) adalah uji untuk mengetahui apakah model *Random Effect* atau 34 model *Common Effect* (OLS) yang paling tepat digunakan. Uji signifikasi



**Seminar Nasional & Call for Paper:**  
**“Inspiring Entrepreneur”, 7<sup>th</sup> July 2022**  
Vol.1 No. 2

*Random Effect* ini dikembangkan oleh *Breusch Pagan*. Metode *Breusch Pagan* untuk uji signifikansi *Random Effect* didasarkan pada nilai residual dari metode OLS.

**Uji Hosmer and Lemeshow Goodness-of-Fit Test.**

Pengujian ini dilakukan untuk menguji hipotesis null yang menggambarkan apakah model regresi telah mampu untuk menjelaskan data. Dengan tingkat alfa 0,05 atau 5% maka penarikan kesimpulannya adalah apabila nilai *Hosmer and Lemeshow Goodness-of-Fit Test* kurang dari 0,05

**Analisis Regresi Logistik**

Analisis regresi logistik di gunakan untuk menguji apakah variabel - variabel pertumbuhan perusahaan, kondisi keuangan perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern* model regresi yang di kembangkan dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$GC = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \dots + \beta_n X_{nit} + \epsilon_{it}$$

**Uji Multikolinearitas**

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukannya adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol

1. Jika nilai *Tolerance* < 0,10 dan nilai *VIF* > 10, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat adanya multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

2. Jika nilai *Tolerance* > 0,10 dan nilai *VIF* < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi

**Uji Moderated Regression ( MRA)**

*Moderated Regression Analysis* disingkat MRA atau uji interaksi merupakan aplikasi khusus regresi berganda linear dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen) dalam (Ghozali, 2016).

**Uji Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2017).

**Uji Hipotesis**

Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari kedua variabel yang diteliti. Tahap-tahap dalam rancangan pengujian hipotesis ini dimulai dengan penetapan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ), pemilihan tes statistik, perhitungan nilai statistik dan penetapan tingkat signifikan.

**Uji F**

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2017). Uji F atau sering kali disebut uji *Fisher* merupakan uji simultan yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen yang diuji secara bersama-sama atau keseluruhan terhadap variabel dependen. Tingkat



**Seminar Nasional & Call for Paper:**  
**“Inspiring Entrepreneur”, 7<sup>th</sup> July 2022**  
Vol.1 No. 2

signifikan (*significan level*) yang sering digunakan adalah sebesar 5% atau 0,05. Karena dinilai cukup ketat dalam menguji hubungan variabel-variabel yang di uji atau menunjukkan bahwa korelasi antara kedua variabel cukup nyata. Tingkat signifikan 0,05 artinya adalah kemungkinan besar dari hasil penarikan kesimpulan mempunyai *probability* 95% atau toleransi kesalahan sebesar 5%.

### Uji T

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali,2017). Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan $<0,05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan $>0,05$  maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima, berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Uji Hipotesis

#### Uji F

Berdasarkan hasil uji statistik F pada tabel 4.16 dapat diketahui bahwa LR statistik sebesar 38.25503 dan probabilitas LR Statistik sebesar 0.000000. Sedangkan untuk mencari  $F_{tabel}$  dengan jumlah sampel ( $n$ )= 55 dan jumlah variabel ( $k$ )= 2.  $F_{tabel}$  bisa dilihat

pada tabel distribusi F dengan tingkat signifikansi 0.05 dengan  $df_2 = (n-k-1) = 55-2-1 = 52$ , dimana  $n$  adalah jumlah sampel dan  $k$  adalah jumlah variabel bebas sehingga didapat  $F_{tabel}$  nya sebesar 3.18. Berdasarkan nilai  $F_{tabel}$  yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan perusahaan dan kondisi keuangan perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* karena nilai LR Statistik  $> F_{tabel}$  ( $38.25503 > 3.18$ ) dan probabilitas LR statistik kurang dari 0.05 ( $0.00000 < 0.05$ ).

#### Uji T

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari tabel 4.17 yaitu pengujian yang dilakukan secara parsial untuk menguji pengaruh dari masing-masing variabel independen. Untuk mencari  $t_{tabel}$  yaitu dengan melihat banyaknya data sampel sebanyak 55, uji statistik t dilakukan dengan membandingkan z statistik dengan  $t_{tabel}$  dengan signifikansi yaitu 5% atau 0.05 dengan derajat kebebasan  $df_2 = n-k-1$  yaitu  $55-2-1= 52$  dimana  $n$  adalah jumlah sampel dan  $k$  adalah jumlah variabel independen. Dari pengujian tersebut maka diperoleh hasil  $t_{tabel}$  sebesar 2.00665. Dari hasil uji statistik t tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern*

Berdasarkan hasil uji statistik t pada tabel 4.17 diperoleh probabilitas variabel pertumbuhan perusahaan  $0.0551 > 0.05$  dan diperoleh hasil z statistik sebesar 1.917816 dan bernilai negatif, sedangkan  $t_{tabel}$  adalah sebesar 2.00665. Dari hasil



**Seminar Nasional & Call for Paper:  
"Inspiring Entrepreneur", 7<sup>th</sup> July 2022  
Vol.1 No. 2**

tersebut berarti  $z$  statistik  $< t_{\text{tabel}}$  yaitu  $1.917816 < 2.00665$ . Sehingga dapat disimpulkan  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, artinya secara parsial pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

b. Pengaruh kondisi keuangan perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern*

Berdasarkan hasil uji statistik  $t$  pada tabel 4.17 diperoleh probabilitas variabel kondisi keuangan perusahaan sebesar  $0.0045 < 0.05$  dan diperoleh hasil  $z$  statistik sebesar 2.843117 dan bernilai positif, sedangkan  $t_{\text{tabel}}$  adalah sebesar 2.00665. Dari hasil tersebut berarti  $z$  statistik  $> t_{\text{tabel}}$  yaitu  $2.843117 > 2.00665$ . Sehingga dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima, artinya secara parsial kondisi keuangan perusahaan berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

#### Uji MRA 1

Berdasarkan hasil uji *moderated regression analysis* (MRA) diperoleh probabilitas variabel pertumbuhan perusahaan yang dimoderasi audit *delay* sebesar  $0.2079 > 0.05$  sehingga dapat disimpulkan  $H_0$  diterima dan  $H_3$  ditolak, artinya audit *delay* tidak dapat memoderasi pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern*

#### Uji MRA 2

Berdasarkan hasil uji *moderated regression analysis* (MRA) diperoleh probabilitas variabel kondisi keuangan perusahaan yang dimoderasi audit *delay* sebesar  $0.3573 > 0.05$  sehingga dapat disimpulkan  $H_0$  diterima dan  $H_4$  ditolak,

artinya audit *delay* tidak dapat memoderasi pengaruh kondisi keuangan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

#### KESIMPULAN & SARAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji statistik  $t$  secara parsial pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* yang berarti hipotesis pertama ditolak.
2. Berdasarkan hasil uji statistik  $t$  secara parsial kondisi keuangan perusahaan berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern* yang berarti hipotesis kedua diterima.
3. Berdasarkan hasil uji *moderated regression analysis* (MRA) audit *delay* tidak dapat memoderasi pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern* yang berarti hipotesis ketiga ditolak.
4. Berdasarkan hasil uji *moderated regression analysis* (MRA) audit *delay* tidak dapat memoderasi pengaruh kondisi keuangan perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern* yang berarti hipotesis keempat ditolak.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, M. N. (2017). Pengaruh Sustainability Reporting, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Audit *Going Concern*. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 6(2).



**Seminar Nasional & Call for Paper:**  
**“Inspiring Entrepreneur”, 7<sup>th</sup> July 2022**  
Vol.1 No. 2

- Akbar, R., & Ridwan, R. (2019). Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan Dan Reputasi Kap Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 4(2), 286–303.
- Amami, I., Nyoman, N., & Triani, A. (2021). Pengaruh Audit Delay , Fee Audit , Leverage , Litigasi , Ukuran dan Umur Perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern* The Effect of Audit Delay , Fee Audit , Leverage , Litigation , Size and Company Age on *Going Concern* Audit Opinion. *Jurnal Akuntansi Unesa*, 10(1).
- Andika Hermawan, M. (2019). *PENGARUH KONDISI KEUANGAN DAN FAKTOR NON KEUANGAN TERHADAP AUDIT DELAY (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)* Lailatul Amanah Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.
- Andini, P., & Mulya, A. A. (2015). Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan, Proporsi Komisaris Independen, Ukuran Komite Audit dan Debt Default Terhadap Opini Audit *Going Concern* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada BEI Periode 2010-2014). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 202–219.
- Dewi, K. Y., & Rahyuda, H. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bei. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(4), 1252.
- Djohar, C., & Rifkhan. (2019). Pengaruh Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017). *Jurnal Renaissance*, 4(1), 523–532.
- Ginting, S., & Tarihoran, A. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pernyataan *Going Concern*. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 7(1), 9–20.
- Glory, J. B., Yetty, F., & Triwahyuningtyas, N. (2020). Determinan Nilai Perusahaan Pada Subsektor Makanan Dan Minuman Periode 2016-2018. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 8(3), 239–248.
- Hakim, M. Z. (2018). *Going Concern* Audit Determination in Indonesian Agricultural Sector. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 1(2), 226.
- Harahap, F. (2015). Faculty of Economics Riau University .  
*JOMFekom*, 2(1), 1–15.
- Hutagalung, S. R., & Triyanto, D. N. (2021). *KONDISI KEUANGAN TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN ( Studi Empiris*



**Seminar Nasional & Call for Paper:**  
**“Inspiring Entrepreneur”, 7<sup>th</sup> July 2022**  
Vol.1 No. 2

- pada perusahaan sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019 ) *THE EFFECT OF MANAGERIAL OWNERSHIP , FIRM SIZE , AND FINANCIAL CONDITION ON GOING CONCERN.* 8(1), 104–111.
- Ikhlasul Amal Tsalis Auladi. (2019). *Jurnal Akademi Akuntansi*, 2(2), 93–103.
- Imam, G. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Progam IBM SPSS 19 Edisi Kelima*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Imam, G. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Progam IBM SPSS 19 Edisi Kelima*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Imam, G. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Universitas Diponogoro.
- Irham, F. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Kusumawardhani, I. (2018). Pengaruh Kondisi Keuangan, Financial Distres, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern*. *Buletin Ekonomi*, 16(1), 121–136.
- Maradina, J. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Opini *Going Concern* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 7(1), 15–25.
- Megantara, D. 2021. “Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Kondisi Keuangan, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Opini Audit *Going Concern*.” *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis* 7(1): 1–11.
- Melinda, & Wijaya, T. (2021). Pengaruh Financial Distress Dan Reputasi Kap Terhadap Opini Audit *Going Concern* Dengan Audit Report Lag Sebagai Variabel Intervening ( Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019 ). *PRIMA (Publikasi Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 2(2), 135–154.
- Mulyadi. (2014). *Auditing*. Salemba Empat, Jakarta.
- Munandar, A. 2017. “Analisis Regresi Data Panel Pada Pertumbuhan Ekonomi Di Negara-Negara Asia.” *Ekonomi Global Masa Kini* 8(1): 59–67.
- Natalia, D., & Dhia Wenny, C. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Audit *Delay* Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017 ). *Jurnal*, 1, 1–18.
- Pratiwi, L., & Lim, T. H. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Audit Tenure Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit *Going Concern*. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 4(2), 857–864.
- Puryati, D. 2020. “Faktor Yang Mempengaruhi Audit *Delay*.”



**Seminar Nasional & Call for Paper:**  
**“Inspiring Entrepreneur”, 7<sup>th</sup> July 2022**  
Vol.1 No. 2

- Jurnal Akuntansi Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)* 7(2): 200–212.
- Putri, N. I., & Budyandra. (2019). PENERAPAN REGRESI LOGISTIK ORDINAL DENGAN PROPORTIONAL ODDS MODEL PADA DETERMINAN TINGKAT STRES AKADEMIK MAHASISWA ( Studi Kasus pada Mahasiswa Tingkat I Politeknik Statistika STIS Tahun Akademik 2018 / 2019 ). *Seminar Nasional Official Statistics*, 368–378.
- Rahim, S. (2017). Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan, Kualitas Audit dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini *Going Concern*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 75.
- Siregar, H., & Nurmala, P. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Penerimaan Opini *Going Concern* Terhadap Harga Saham. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 4(2).
- Solimun. 2011. *Analisis Variabel Moderasi Dan Mediasi Program Studi Statistika FMIPA, Universitas Brawijaya*. Malang.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung, Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, VW. 2015. *Metodelogi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*. Pustaka Baru Press.
- Suwardjono. 2013. *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta: BPF.
- Syahputra, F., & Yahya, M. R. (2017). Pengaruh Audit Tenure, Audit Delay, Opini Audit Tahun Sebelumnya dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 2(3), 39–47.
- Syofyan, E., & Vianti, K. O. (2021). *Going Concern Audit Opinion: the Role of Audit Delay, Opinion Shopping, Financial Distress, Leverage and Size of Company*. *Jurnal Akuntansi*, 11(3), 235–246.
- Tandiontong, M. 2016. *Kualitas Audit Dan Pengukurannya*. Bandung: Alfabeta.
- Yanuariska, M. D., & Ardiati, A. Y. (2018). Pengaruh Kondisi Keuangan, Audit Tenure, dan Ukuran KAP terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 7(2), 117.
- idxchannel.com  
www.ekonomi.metrotvnews.com  
www.idx.co.id